

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : ROSLITA YARLI  
NPM : 1805160412  
PRODI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Agustus 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ROSLITA YARLI  
N P M : 1805160412  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(RADIMAN, S.E., M.Si.)

(WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. H. MUIS LAUZI RAMBE, S.E., M.M.)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RORLITA YARLI  
N.P.M : 1805160412  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM  
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Roslita yarli  
NPM : 1805160412  
Konsentrasi : keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 12 April 2022

Pembuat Pernyataan



**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020**

Oleh  
**Roslita Yarli**  
Program Studi Manajemen  
Email: [roslitayarli08@icloud.com](mailto:roslitayarli08@icloud.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Populasinya sebanyak 12 perusahaan dan sampelnya sebanyak 7 perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Teknik *Purposive sampling*. Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari 2016 sampai dengan tahun 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu: analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan spss 25.0 *for window*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity*, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, **Pertumbuhan Laba**

## ABSTRACT

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020**

Oleh  
**Roslita Yarli**  
Program Studi Manajemen  
Email: [roslitavarli4@gmail.com](mailto:roslitavarli4@gmail.com)

This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover variables on Profit Growth either partially or simultaneously in Chemical Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This research approach is associative. The population is 12 companies and the sample is 7 chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using purposive sampling technique. The observation period was carried out for 5 years, starting from 2016 to 2020. The data used was secondary data, namely data obtained directly in the form of financial reports obtained from the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) site. Data analysis techniques were carried out using statistical analysis, namely: multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination with SPSS 25.0 for window. The results of this study indicate that partially Current Ratio, has a negative and insignificant effect on profit growth, and Debt To Asset Ratio, Return On Equity, has a positive and significant effect on profit growth while Total Asset Turnover has a negative and significant effect on profit growth. in Chemical Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Simultaneously has a positive and significant impact on profit growth in Chemical Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

**Keywords: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Profit Growth**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'amin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah mempunyai penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa salawat beriring salam penulis kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Current Ratio (CR)* *Debt to Assets Ratio (DAR)* *Return On Equity (ROE)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Mufaktur subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi penulis kesempatan serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Ayahanda Jali Yarli dan Iin, yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini dengan Skripsi yang telah selesai ini.
3. Kepada kakak dan abang saya Leni Yarli, Septa Daniyarli, Rahmad Hidayat, Sartika Sari, Prayuda, Prayudi yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Proff. Dr. H. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si. selaku Sekretaris Prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Assoc.H. Muis Fauzi Rambe S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi terselesaikannya laporan ini.
10. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Sahabat terbaik saya yaitu Vidia Miranda Pataya, Risya Chairiah, Cindi Delvia, Tarisa Wulandari yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

12. Seluruh mahasiswa kelas H manajemen pagi yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman teman sesama pembimbing skripsi yaitu Dewi, Helmi, dan Reyna yang telah memberikan banyak referensi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa/i serta para pembaca sekalian.

*WassalamualaikumWr. Wb*

Medan, Juli 2022

Penulis

Roslita Yarli

NPM : 1805160412

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Perumbuhan Laba.....	15
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba .....	15
2.1.1.2 Tujuan & Manfaat Pertumbuhan Laba .....	16
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba .....	18
2.1.1.4 Skala Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	20
2.1.2 Current Ratio (CR).....	20
2.1.2.1 Pengertian Current Ratio (CR).....	20
2.1.2.2 Tujuan & Manfaat Current Ratio (CR) .....	22
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio (CR).....	25
2.1.2.4 Skala pengukuran Current Ratio (CR) .....	27
2.1.3 Debt To Asset Ratio (DAR).....	27
2.1.3.1 Pengertian Debt To Asset Ratio (DAR) .....	27
2.1.3.2 Tujuan & Manfaat Debt To Asset Ratio (DAR) .....	28

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Debt To Asset Ratio (DAR) ....	31
2.1.3.4 Skala pengukuran Debt To Asset Ratio (DAR) .....	33
2.1.4 Return On Equity (ROE).....	33
2.1.4.1 Pengertian Return On Equity (ROE).....	33
2.1.4.2 Tujuan & Manfaat Return On Equity (ROE) .....	34
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE) .....	36
2.1.4.4 Skala pengukuran Return On Equity (ROE) .....	37
2.1.5 Total Asset Turnover (TATO).....	38
2.1.5.1 Pengrtian Total Asset Turnover (TATO) .....	38
2.1.5.2 Tujuan & Manfaat Total Asset Turnover (TATO) .....	39
2.1.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover (TATO) .....	42
2.1.5.4 Skala pengukuran Total Asset Turnover (TATO) .....	43
2.2. Kerangka Konseptual .....	43
2.2.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba .....	44
2.2.2 Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.....	45
2.2.3 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhdap Pertumbuhan Laba ...	46
2.2.4 Pengaruh Total Asset Turnover terhadapPertumbuhanLaba .....	47
2.3. Hipotesis.....	50

## **BAB 3 METODE PENELITIAN ..... 52**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	52
3.2 Definisi Operasional .....	53
3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel) .....	53
3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variabel).....	53
3.3 Tempat & Waktu Penelitian.....	55
3.3.1 Tempat Penelitian.....	55
3.3.2 Waktu Penelitian .....	55
3.4 Populasi & Sampel .....	56
3.4.1 Populasi .....	56
3.4.2 Sampel .....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	58
3.6.1 Uji Normalitas .....	59

3.6.2 Uji Multikonearitas.....	60
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas .....	61
3.7. Teknik Analisis Data .....	61
3.7.1 Regresi Linier Berganda.....	61
3.7.2 Pengujian Hipotesis .....	62
3.7.2.1 Uji Sig Parsial (Uji Statistik t) .....	63
3.7.2.2 Uji Simultan (Uji F) .....	64
3.7.2 Koefisien Determinasi.....	65

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN... .. 66**

4.1. Deskripsi Data... ..	66
4.1.1. Pertumbuhan Laba .....	66
4.1.2. Current Ratio (CR) .....	68
4.1.3. Debt To Asset Rati (DAR)... ..	70
4.1.4. Return On Equity (ROE)... ..	73
4.1.5. Total Asset Ratio (TATO).....	75
4.2. Uji Asumsi Klasik... ..	77
4.2.1. Uji Normalitas... ..	77
4.2.2. Uji Multikolinearitas .....	79
4.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	80
4.3. Analisis Data... ..	82
4.3.1. Regresi Linier Berganda .....	82
4.3.2. Uji Hipotesis... ..	84
4.3.2.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)... ..	84
4.3.2.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)... ..	90
4.3.2.3. Koefisien Determinasi... ..	92
4.4. Pembahasan... ..	93
4.4.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.....	93
4.4.2. Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba .....	95
4.4.3. Pengaruh Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba .....	97
4.4.4. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba.....	99
4.4.5 pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba .....	100

<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN...</b>	<b>102</b>
5.1. Kesimpulan.....	102
5.2. Saran.....	103
5.3. Keterbatasan Masalah.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA...</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kimia Tahun 2016-2020 .....	2
Tabel 1.2 Current Ratio Pada Perusahaan Kimia Tahun 2016-2020.....	5
Tabel 1.3 Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Kimia Tahun 2016-2020.....	6
Tabel 1.4 Return On Equity Pada Perusahaan Kimia Tahun 2016-2020.....	8
Tabel 1.5 Total Asset Turnover Pada Perusahaan Kimia Tahun 2016-2020 .....	9
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	56
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Kimia.....	56
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Kimia .....	58
Tabel 4. 1 Total Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	67
Tabel 4. 2 Total Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	67
Tabel 4. 3 Total Current Ratio pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	68
Tabel 4. 4 Data Asset Lancar Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode (2016-2020).....	69
Tabel 4. 5 Data Hutang Lancar pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	70
Tabel 4. 6 Total Debt To Asset Ratio pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	71
Tabel 4. 7 Data Total Liabilitas (Total Hutang) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020.....	71

Tabel 4. 8 Data Total Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	72
Tabel 4. 9 Total Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	73
Tabel 4. 10 Data EAT (Laba Tahun Berjalan) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	74
Tabel 4. 11 Data Total Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	74
Tabel 4.12 Total Asset Turnover Ratio pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	75
Tabel 4. 13 Data Penjualan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	76
Tabel 4. 14 Data Total Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020 .....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas .....	80
Tabel 4. 16 Hasil Regresi Linier Berganda .....	83
Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (uji t) .....	85
Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	91
Tabel 4. 19 Uji Koefesien Determinasi .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	50
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian t .....	63
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian F .....	64
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	78
Gambar 4. 2 Grafik Norma P-Plot.....	78
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	81
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t .....	86
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t .....	87
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis t .....	88
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis t .....	89
Gambar 4. 8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F .....	91

# **BAB 1`**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan produktif. Menurut (Rivai et al., 2013) Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan (yang dikenal dengan bursa efek). Pasar modal juga sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Produk yang diperjualbelikan dipasar modal merupakan hak (pemilikan) perusahaan dan surat pernyataan utang perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap dipakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Jadi, fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut.

Perusahaan sektor kimia merupakan industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk yang akan digunakan di industri lain

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba sebagai variabel terikat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dari tahun atau periode sebelumnya.

Menurut (Siregar & Bahar, 2015) Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut (Harahap, 2010) Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

**Tabel 1.1 Total Pertumbuhan Laba  
Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia  
Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	54.889	85.568	99.731	100.970	96.411	<b>87.514</b>
BUDI	33.650	41.077	48.063	61.227	62.495	<b>49.302</b>
DPNS	11.704	7.056	10.415	5.161	3.814	<b>7.630</b>
EKAD	87.813	75.354	72.354	73.764	93.501	<b>80.557</b>
INCI	9.987	16.576	16.681	13.811	30.063	<b>17.424</b>
MDKI	86.690	46.852	33.507	32.076	77.056	<b>55.236</b>
SRSN	11.055	17.697	38.734	42.828	44.151	<b>30.893</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>42.255</b>	<b>41.454</b>	<b>45.641</b>	<b>47.120</b>	<b>58.213</b>	<b>46.937</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 1.1. Total Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI. Maka dapat dilihat telah terjadi peningkatan pada Total Pertumbuhan Laba pada tiga perusahaan dengan rata-rata

46.937. Perusahaan yang menghasilkan Total pertumbuhan Laba diatas rata-rata yaitu perusahaan Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) yaitu terjadi peningkatan sebesar 87.514, Budi Starch & Sweetener Tbk.(BUDI) terjadi peningkatan sebesar 49.302, Ekadharna Internasional Tbk.(EKAD) terjadi peningkatan sebesar 80.557, Emdeki Utama Tbk.(MDKI) terjadi peningkatan sebesar 55.236.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata Total Pertumbuhan Laba mengalami peningkatan diduga karena adanya peningkatan laba bersih setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan (Purwitasari & Soekotjo, 2018). Apabila kinerja keuangan pada perusahaan tersebut baik maka pertumbuhan labanya juga ikut meningkat dan begitu sebaliknya. Jika perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengolah keuangan dengan baik, yang nantinya akan meningkatkan laba pada perusahaan.

Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Ada beberapa cara untuk mengukur pertumbuhan laba suatu perusahaan, diantaranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut (Hery, 2019) Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam mengukur pertumbuhan laba pada perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan

dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, rasio yang digunakan adalah *Current Ratio(CR)*, *Return On Equity(ROE)*, *Debt To Asset Ratio(DAR)*, *Total Asset Turnover(TATO)*.

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Caranya adalah dengan membagikan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passive lancar (utang jangka pendek).

Menurut (Kasmir, 2018) Terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid; serta
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan illikuid.

Menurut (Kasmir, 2018) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

**Tabel 1.2 Total current Ratio  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia  
Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	1,13	1,50	1,22	0,87	1,01	<b>1,15</b>
BUDI	1,00	1,01	1,00	1,01	1,14	<b>1,03</b>
DPNS	15,17	9,62	7,74	21,71	208,65	<b>52,58</b>
EKAD	4,89	4,52	5,05	6,92	8,11	<b>5,90</b>
INCI	5,82	5,10	3,04	3,62	3,72	<b>4,26</b>
MDKI	2,12	4,45	7,02	7,05	9,28	<b>5,98</b>
SRSN	2,60	3,29	3,76	3,58	3,40	<b>3,32</b>
<b>Rta-rata</b>	<b>4,67</b>	<b>4,21</b>	<b>4,12</b>	<b>6,39</b>	<b>33,61</b>	<b>10,60</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 1.2. Total *Current Ratio (CR)* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Total *Current Ratio (CR)* pada Enam perusahaan dengan rata-rata 10,60. Perusahaan yang menghasilkan Total *Current Ratio (CR)* dibawah rata-rata yaitu perusahaan Aneka Gas Industri Tbk.(AGII) terjadi penurunan sebesar 1,15, Budi Starch & Sweetener Tbk.(BUDI) terjadi penurunan sebesar 1,03, Ekadharna International Tbk.(EKAD) terjadi penurunan sebesar 5,90, Intan Wijaya Internasional Tbk.(INCI) terjadi penurunan sebesar 4,26, Emdeki Utama Tbk.(MDKI) terjadi penurunan sebesar 5,98, Indo Acitama Tbk.(SRSN) terjadi penurunan sebesar 3,32.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata Total *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan diduga karena adanya penurunan aktiva lancar dan diikuti lebih besarnya penurunan hutang lancar. Hal ini sejalan dengan (Ningsih & Utiyati, 2020) perbandingan hutang lancar melebihi aktiva lancar dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan

dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena proporsi atau distribusi aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt To Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagiperusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang

**Tabel 1.3 Total Debt To Asset Ratio  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia  
Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	0,51	0,46	0,53	0,53	0,53	<b>0,51</b>
BUDI	0,60	0,59	0,64	0,57	0,55	<b>0,59</b>
DPNS	0,11	0,13	0,14	0,11	0,10	<b>0,12</b>
EKAD	0,16	0,17	0,15	0,12	0,12	<b>0,14</b>
INCI	0,10	0,12	0,18	0,16	0,17	<b>0,15</b>
MDKI	0,27	0,12	0,09	0,10	0,09	<b>0,13</b>
SRSN	0,44	0,36	0,30	0,34	0,35	<b>0,36</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>0,28</b>	<b>0,29</b>	<b>0,28</b>	<b>0,27</b>	<b>0,29</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 1.3. Total *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Total *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada empat perusahaan dengan rata-rata 0,29. Perusahaan yang menghasilkan Total *Debt To Asset Ratio (DAR)* dibawah rata-rata yaitu perusahaan (DPNS) terjadi penurunan sebesar 0,12, Ekadharna Internasional Tbk.(EKAD) terjadi penurunan sebesar 0,14, Intan Wijaya Internasional Tbk.(INCI) terjadi penurunan sebesar 0,15, Emdeki Utama Tbk.(MDKI) terjadi penurunan sebesar 0,13.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata Total *Debt To Asset Ratio (DAR)* mengalami penurunan diduga karena adanya penurunan total liabilitas dan diikuti dengan penurunan total asset. Hal ini sejalan dengan (Purwitasari & Soekotjo, 2018) semakin tinggi *Debt To Asset Ratio (DAR)* maka akan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan mempersulit dalam mendapatkan pendanaa dari kreditor guna mendukung kegiatan operasionalnya yang nantinya dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan

efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

**Tabel 1.4 Total Return On Equity  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia  
Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	0,02	0,03	0,04	0,03	0,03	<b>0,03</b>
BUDI	0,03	0,02	0,04	0,05	0,05	<b>0,04</b>
DPNS	0,04	0,02	0,03	0,01	0,01	<b>0,02</b>
EKAD	0,15	0,11	0,10	0,09	0,10	<b>0,11</b>
INCI	0,04	0,06	0,05	0,04	0,08	<b>0,06</b>
MDKI	0,36	0,06	0,04	0,04	0,05	<b>0,11</b>
SRSN	0,03	0,04	0,08	0,08	0,08	<b>0,06</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,10</b>	<b>0,05</b>	<b>0,06</b>	<b>0,05</b>	<b>0,06</b>	<b>0,06</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 1.4. Total *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI. Maka dapat dilihat telah terjadi penurunan pada Total *Return On Equity (ROE)* pada lima perusahaan dengan rata-rata 0,06. Perusahaan yang menghasilkan Total *Return On Equity (ROE)* dibawah rata-rata yaitu perusahaan Gas Industri Tbk.(AGII) terjadi penurunan sebesar 0,03, Budi Starch & Sweetener Tbk.(BUDI) terjadi penurunan sebesar 0,04, (DPNS) terjadi penurunan sebesar 0,02, Intan Wijaya Internasional Tbk.(INCI) terjadi penurunan sebesar 0,06, Indo Acitama Tbk.(SRSN) terjadi penurunan sebesar 0,06.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan diduga karena adanya peningkatan laba bersih, namun diikuti lebih besarnya penurunan total ekuitas. Hal ini sejalan dengan (Safitri & Mukaram, 2018). Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada

perusahaan. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Menurut (Kasmir, 2018) *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

**Tabel 1.5 Total Asset Turnover Ratio  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia  
Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	0,28	0,29	0,31	0,31	0,31	<b>0,30</b>
BUDI	0,84	0,85	0,78	1,00	0,92	<b>0,88</b>
DPNS	0,39	0,36	0,45	0,37	0,30	<b>0,38</b>
EKAD	0,81	0,81	0,87	0,78	0,62	<b>0,78</b>
INCI	0,65	0,89	0,94	0,94	0,89	<b>0,86</b>
MDKI	1,02	0,42	0,44	0,38	0,36	<b>0,52</b>
SRSN	0,70	0,80	0,88	0,88	0,98	<b>0,85</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,67</b>	<b>0,63</b>	<b>0,67</b>	<b>0,67</b>	<b>0,63</b>	<b>0,65</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.5. *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI. Maka dapat dilihat telah terjadi kenaikan pada *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* pada empat perusahaan dengan

rata-rata 0,65. Perusahaan yang menghasilkan Total Asset Turnover Ratio diatas rata-rata yaitu perusahaan Budi Starch & sweetener Tbk.(BUDI) terjadi kenaikan sebesar 0,88, Ekadharma Internasional Tbk.(EKAD) terjadi kenaikan sebesar 0,78, Intan Wijaya Internasiona Tbk.(INCI) terjadi kenaikan sebesar 0,86, Indo Acitama Tbk.(SRSN) terjadi kenaikan sebesar 0,85.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* mengalami peningkatan diduga karena adanya penurunan penjualan dan diikuti dengan penurunan total aktiva. Hal ini sejalan dengan (Purwitasari & Soekotjo, 2018). Semakin besar *TATO*, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi. Meningkatnya pertumbuhan laba belum tentu dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan karena perusahaan harus membayar semua beban yang dipakai selama kegiatan produksi berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba.**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Terjadinya penurunan *Current Ratio (CR)* diduga karena adanya penurunan asset lancar diikuti dengan lebih besarnya penurunan hutang lancar yang berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI.
- b. Terjadinya penurunan *Debt To Asset Ratio (DAR)* diduga karena adanya penurunan total liabilitas dan diikuti dengan penurunan total asset yang

berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI.

- c. Terjadinya penurunan *Return On Equity (ROE)* diduga karena adanya peningkatan laba bersih namun diikuti lebih besarnya penurunan total ekuitas yang berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI.
- d. Terjadinya peningkatan *Total Asset Turnover (TATO)* diduga karena adanya penurunan penjualan dan diikuti dengan penurunan total asset yang berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas yang mengakibatkan tidak tepat sasaran yang diharapkan, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu hanya menyangkut masalah variable bebas (independen) yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan variable terikat (dependen) yaitu pertumbuhan laba.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan, serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada pihak yang ingin mempelajari mengenai *pengaruh Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam mengetahui kondisi keuangan bagi perusahaan, bermanfaat dan memberikan saran, serta gambaran informasi tentang *pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.*

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Laba**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba**

Sebelum menjelaskan pertumbuhan laba, sebaiknya memahami tentang pengertian laba dan rasio pertumbuhan terlebih dahulu. Laba adalah peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut. Namun, jika melihat dari sudut pandang akuntansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya produksi.

Menurut (Kasmir, 2018) Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usaha.

Menurut (Fahmi, 2020) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Berdasarkan teori dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mempertahankan posisinya untuk memperoleh laba dari satu periode ke periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik, akan meningkatkan nilai perusahaan, bahwa perusahaan mempunyai posisi keuangan yang baik.

Menurut (Siregar & Bahar, 2015) Laba disuatu perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya sehingga sangat dibutuhkan penilaian laba yang dicapai perusahaan untuk tahun selanjutnya. Laba dikatakan mengalami pertumbuhan apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Menurut (Harahap, 2010) pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Menurut (Halim, 2018) Menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan antar satu periode ke periode sebelumnya dan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekinominya.

#### **2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan Pertumbuhan Laba**

Perusahaan memiliki tujuan dalam perencanaan bisnisnya, yaitu untuk memperoleh laba. Laba yang meningkat tentunya berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Menurut (Murhardi, 2013) adapun manfaat dan tujuan

pertumbuhan laba adalah “ untuk memberikan suatu informasi yang bernilai untuk mengestimasi pertumbuhan masa yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2018) secara umum manfaat yang diperoleh dari analisis laba kotor adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual
2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan
4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan
5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual
6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok
7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode
8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya.

Menurut (Subramanyam, 2008) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan pertumbuhan laba adalah untuk memberikan informasi yang bernilai untuk mengestimasi pertumbuhan masa yang akan datang dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan harga jual, berubahnya jumlah volume barang, berubahnya harga pokok penjualan, dan adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain.

Menurut (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor adalah sebagai berikut:

1. Berubahnya harga jual

Artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya.

2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual

Artinya, berubahnya jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelum.

3. Berubahnya harga pokok penjualan

Artinya, berubahnya harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelum.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut (Murhardi, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Umur atau sejarah perusahaan
2. Pertumbuhan laba masa lalu
3. Tipe perusahaan
4. Pendapatan perusahaan
5. Penjualan perusahaan dan volume perusahaan

Namun begitu pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

#### **2.1.1.4 Skala Pengukuran Pertumbuhan Laba**

Pengukuran pertumbuhan laba merupakan alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan dalam satu periode dengan periode sebelumnya. Hal ini akan menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaan Total Asset perusahaan dalam memperoleh laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Menurut (Harahap, 2010) Rasio ini menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini disbanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Menurut (Munawir, 2014) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun sekarang} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat diukur dengan membagikan laba tahun sekarang dikurang laba tahun sebelumnya lalu dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

### **2.1.2 Current Ratio (CR)**

#### **2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)**

*Current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan

hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Dengan kata lain, ini adalah alat yang digunakan untuk menilai apakah asset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak. Rasio ini tidak hanya dimaksudkan untuk menilai masalah likuiditas tetapi juga menilai penggunaan modal kerja entitas. Rasio lancar memberikan petunjuk kepada pengguna atau pembaca apakah entitas mungkin mengalami masalah atau tidak untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan kas yang tersedia, dan asset lancar lainnya menjadi kas.

Menurut (Kasmir, 2018) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut (Hery, 2019) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut (I. Rambe et al., 2021) Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban merupakan ukuran yang paling umum

digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Batubara & Purnama, 2018) Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah equity-equity yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang- hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat.

Return

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (*CR*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua asset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah current ratio memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengukur efektifitas pengelolaan asset lancar dalam melunasi hutang lancar yang dibebankan kepada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) berikut ini adalah tujuan & manfaat yang dapat dipetik dari hasil *current ratio* (*CR*):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.  
  
Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar atau utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan

memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

Menurut (Hery, 2019) berikut adalah tujuan dan manfaat *current ratio (CR)* secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *current ratio (CR)* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar.

### **2.1.2.3 faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR)**

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi current ratio yaitu dapat dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio keuangan.

Menurut (Munawir, 2014) current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Jadi penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari Analisa current ratio harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalua nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

6. Perusahaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
8. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut (Fahmi, 2020) sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio* (CR), perlu mempertimbangkan faktor-faktor yaitu:

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka penedek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja kredit rating perusahaan pada umumnya

9. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
10. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang dan *public utility*

Maka dari pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR) adalah proporsi pada aktiva lancar, data trend dari daripada aktiva lancar dan hutang lancar, perubahan nilai aktiva lancar dan jumlah modal dimasa mendatang.

#### **2.1.2.4 Skala pengukuran *current ratio* (CR)**

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor yang dapat dipenuhi dengan jumlah aktiva.

Menurut (M. F. Rambe et al., 2019) *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut (Kasmir, 2018) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* (CR) dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan *current ratio* (CR) dapat diukur dengan membagikan aktiva lancar dengan utang lancar.

#### **2.1.3. Debt To Asset Ratio (DAR)**

##### **2.1.31. Pengertian *Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Kewajiban yang

dimaksudkan adalah kewajiban jangka Panjang maupun jangka pendek, berdasarkan jaminan aktiva, asset atau kekayaan perusahaan tersebut hingga tutup atau dilikuidasi.

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt To Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Hery, 2019) Rasio utang terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

#### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio (DAR)***

Perhitungan Rasio Solvabilitas yang salah satunya adalah *Debt To Asset Ratio (DAR)* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut (Kasmir, 2018) berikut adalah tujuan perusahaan dalam menggunakan *Debt To Asset Ratio (DAR)* yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt To Asset Ratio (DAR)* bagi perusahaan yang bersangkutan adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Menurut (Hery, 2019) berikut adalah tujuan dan manfaat *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara keseluruhan bagi perusahaan yang bersangkutan.

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka Panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai berapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai berapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
7. Untuk menilai berapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.

10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt To Asset Ratio (DAR)* adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik usaha dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

#### **2.1.3.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio (DAR)***

Suatu perusahaan menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi. Untuk menjaga perkembangan resiko utang suatu perusahaan maka perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt To Asset Ratio (DAR)*.

Menurut (Jumingan, 2018) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio (DAR)* adalah sebagai berikut:

1. Aktiva tetap meningkat karena adanya pembelian, pembangunan, atau adanya penilaian kembali aktiva tetap, dan sebaliknya aktiva menurun karena dijual, tidak lagi dipakai atau adanya penilaian kembali.

2. Investasi jangka Panjang meningkat atau menurun karena penambahan, pembelian atau penjualan, dan penilaian kembali investasi.
3. Aktiva tidak berwujud naik atau turun karena amortisasi, penemuan baru, pembelian, penjualan, atau adanya penilaian kembali.
4. Utang jangka Panjang bertambah atau berkurang karena adanya pengeluaran obligasi baru, pembayaran utang jangka Panjang.
5. Modal sendiri meningkat atau menurun karena saham baru, nilai kurs, kerugian atau keuntungan insidental dan lainnya.
6. Harga pokok penjualan meningkat atau menurun karena perubahan unit barang yang dijual, perubahan unit cost, perubahan metode akuntansi, perubahan biaya penjualan dan yang lainnya.

Banyak faktor yang menyebabkan *Debt To Asset Ratio (DAR)* tinggi atau rendah, seperti perubahan harga pokok penjualan, modal saham baru yang berubah, hutang jangka Panjang perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, dan meningkatnya aktiva tetap perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa “ besar kecilnya rasio ini sangat bergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas). Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas antara lain sebagai berikut: tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, variabelitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio (DAR)* adalah jumlah tingkat pendanaan

internal meliputi jumlah kas, surat-surat berharga, jumlah piutang sedangkan pendanaan dari eksternal meliputi kreditor dan investor. Semakin banyak investor dan kreditor perusahaan yang memberikan dana maka akan semakin besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).

#### **2.1.3.4. Skala Pengukuran *Debt To Asset Ratio (DAR)***

*Debt To Asset Ratio (DAR)* menunjukkan sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut (Fahmi, 2020) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *Debt To Asset Ratio (DAR)* adalah:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut (Hery, 2019) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, *Debt To Asset Ratio (DAR)* dapat diukur dengan membagikan total utang dengan total asset.

#### **2.1.4. Return On Equity (ROE)**

##### **2.1.4.1. Pengertian *Return On Equity (ROE)***

Rasio profitabilitas atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang satu ini digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan banyak laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.

Menurut (Kasmir, 2018) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut (Hery, 2019) Hasil pengembalian atau ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020)

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi total ekuitas dalam menciptakan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity (ROE)***

Seperti rasio rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, *Return On Equity (ROE)* juga memberikan banyak manfaat dan tujuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan penggunaan *Return On Equity (ROE)* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2019) berikut adalah tujuan dan manfaat *Return On Equity (ROE)* secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan *Return On Equity (ROE)* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode sehingga mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

#### **2.1.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)***

Nilai ROE dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan demikian factor yang mempengaruhi ROE sebagai berikut:

Menurut (Hani, 2015) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

1. Volume penjualan
2. Struktur modal
3. Struktur utang

Menurut (Hery, 2019) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity adalah sebagai berikut :

1. kegiatan penjualan
2. penggunaan asset
3. penggunaan modal

Dari kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* adalah meningkatnya penjualan, sehingga perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Kedua penggunaan asset yang baik akan mempengaruhi jalannya perusahaan sehingga mampu menggunakan modal dengan sebaik mungkin.

#### **2.1.4.4. Skala pengukuran *Return On Equity (ROE)***

Pada penilaian *Return On Equity (ROE)* dapat dilihat seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut (Fahmi, 2020) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{penghasilan setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}}$$

Menurut (Kasmir, 2018) rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{penghasilan setelah bunga & pajak}}{\text{ekuitas}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas *Return On Equity (ROE)* dapat diukur dengan membagikan EAT dengan modal sendiri.

## **2.1.5. Total Asset turnover (TATO)**

### **2.1.5.1. Pengertian *Total Asset Turnover (TATO)***

Menurut (Nasution et al., 2018) Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan dan mencapai target sasaran yang telah ditentukan.

Rasio aktivitas sering disebut juga sebagai rasio pemanfaatan asset karena rasio ini bisa digunakan untuk menilai intensitas serta efektivitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Dody & Rambe, 2021) Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur Total Asset Turnover (TATO).

Menurut (Kasmir, 2018) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Hery, 2019) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total

asset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki semua perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

#### **2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover (TATO)***

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memeberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2018) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *Total Asset Turnover (TATO)* antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*). Dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam Gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2019) berikut adalah tujuan dan manfaat *Total Assets Turn Over* (TATO) secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari piutang usaha tidak dapat ditagih
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan
8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan

9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Total Assets Turn Over (TATO)* yaitu untuk mengukur tingkat perputaran penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh selama satu periode dan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha sehingga dapat mencapai apa yang telah diinginkan.

#### **2.1.5.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)* yaitu untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktivitas dalam menghasilkan penjualan dalam satu periode.

Menurut (Hery, 2019) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover adalah besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (asset lancar), asset tetap, maupun total asset.

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva adalah komponen penjualan dan komponen total aktiva. Jika perusahaan ingin memaksimalkan aktiva yang dimiliki, perusahaan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi aktiva yang kurang produktif”.

Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)* yaitu laba (pendapatan), total aktiva serta modal.

#### 2.1.5.4. Skala pengukuran Total Asset Turnover (TATO)

Pada penilaian *Total Asset Turnover (TATO)* dapat dilihat seberapa efektifnya aktivitas perputaran aktiva dalam perusahaan sehingga menghasilkan penjualan dan memperoleh laba.

Menurut (Fahmi, 2020) *Total Asset Turnover (TATO)* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus *Total Asset Turnover (TATO)* adalah:

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{sales}}{\text{total asset}}$$

Menurut (M. F. Rambe et al., 2019) perputaran aktiva tetap (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih), mengukur perputaran aktiva tetap (TATO) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap (TATO)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan *Total Asset Turnover (TATO)* dapat diukur dengan membagikan penjualan dengan aktiva tetap bersih.

## 2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran, skema, atau bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, atau kerangka berfikir yang membentuk teori, dengan menjelaskan keterkaitan antar variabel yang belum diketahui. Kerangka konseptual hendaknya jelas dengan tujuan menimbulkan pengertian atau persepsi atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **2.2.1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba**

*Current Ratio (CR)* rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua asset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan

Menurut (Kasmir, 2018) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagi secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Dengan adanya kelebihan dana utang jangka pendek dapat digunakan untuk menambah persediaan. Dengan meningkatnya persediaan dapat diharapkan meningkatnya produksi. Dengan meningkatnya produksi, diharapkan meningkatnya penjualan. Dengan meningkatnya penjualan dan diikuti efisiensi beban/biaya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini memiliki makna bahwa aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena

perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunkan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dimana rasio lancar tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang. Hal ini disebabkan karena fungsi rasio lancar adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Yuli et al., 2018) bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba**

*Debt To Asset Ratio (DAR)* rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut (Hery, 2019) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena

dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dalam pemanfaatan dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan pada perusahaan. Namun, pemanfaatan dana dari utang tersebut memiliki konsekuensi peningkatan beban Bunga yang harus dibayarkan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuli et al., 2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian (Ningsih & Utiyati, 2020) Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dengan hutang memberikan penghasilan yang lebih besar, maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan.

### **2.2.3. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba**

*Return On Equity (ROE)* rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi total ekuitas dalam menciptakan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2018) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Namun dari hasil Analisa bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba artinya terjadi hubungan yang tidak searah. Hal ini berarti jika *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba perusahaan, hal ini diakibatkan karena adanya tingkat pengembalian yang tinggi kepada para investor atau pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ravasadewa & Fuadati, 2018) bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti jika *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini diakibatkan karena adanya tingkat pengembalian yang besar kepada para investor atau pemegang saham. Berbeda dengan penelitian (Safitri & Mukaram, 2018) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROE yang tinggi cenderung tidak mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula. Selain itu modal digunakan untuk menutupi hutang yang dimiliki.

#### **2.2.4. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba**

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dalam tiap rupiah aktiva.

Menurut (Hery, 2019) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Ratio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun

keuntungan) dengan rata-rata total asset. Perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset, di mana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat *Total Asset Turnover (TATO)* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Meningkatnya *Total Asset Turnover (TATO)* belum tentu dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan karena perusahaan harus membayar semua beban yang dipakai selama kegiatan produksi berlangsung. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnovernya ditingkatkan dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian (M. P. Putri & Fuadati, 2019) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berbeda dengan penelitian (Yuli et al., 2018) bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* yang kecil menunjukkan tidak efesienya dalam penggunaan aktiva untuk menunjang penjualan. Hal ini dikatakan bahwa perusahaan tidak baik dan kurang efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva yang mempengaruhi proses produksi dan penjualan dan berdampak akan menurunnya pertumbuhan laba.

### **2.2.5. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba.**

*Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* maka akan semakin baik, karena tingkat likuiditas perusahaan juga semakin tinggi. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila rasio lancarnya tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dimana rasio lancar tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba mendatang. Hal ini disebabkan karena fungsi rasio lancar adalah untuk mengukur kemampuan membayar hutang perusahaan.

*Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan.

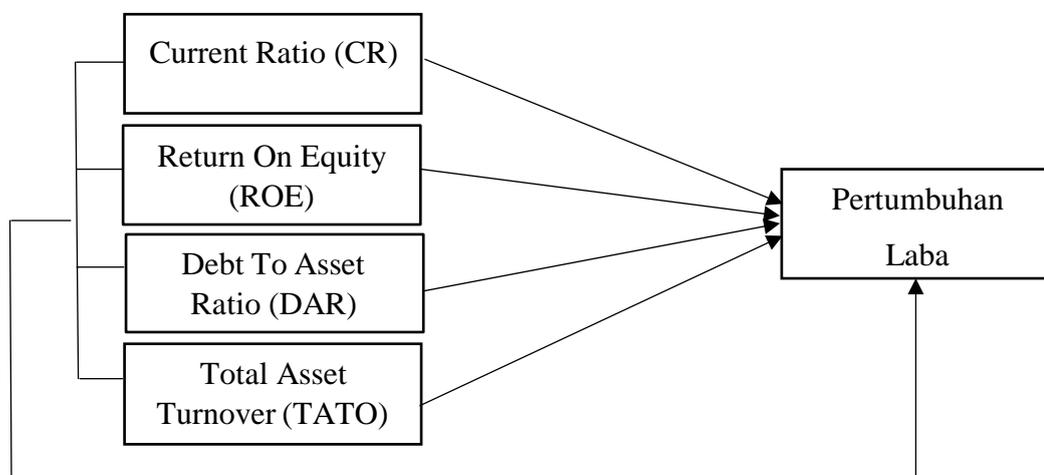
*Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba artinya terjadi hubungan yang tidak searah. Hal ini berarti jika *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan laba perusahaan, hal ini diakibatkan karena adanya tingkat pengembalian yang tinggi kepada para investor atau pemegang saham.

*Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi tingkat *Total Asset Turnover (TATO)* maka laba yang dihasilkan

akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Meningkatnya *Total Asset Turnover (TATO)* belum tentu dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan karena perusahaan harus membayar semua beban yang dipakai selama kegiatan produksi berlangsung. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnovernya ditingkatkan dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Maka dalam hal ilustrasi yang dapat digambarkan mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya praduga dan harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis berupa pernyataan yang dibuat mengenai konsep yang dinilai benar atau salah jika dilihat pada fenomena yang diamati dan dilakukan pengujian untuk

mencapai tujuan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh secara silmutan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal dengan Teknik kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk peneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

## **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional menjelaskan dengan tepat bagaimana suatu konsep diukur dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat).

### **3.2.1. Variabel Dependen (Y)**

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut (Harahap, 2010) pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba per tahun yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Tinggi rendahnya pertumbuhan laba ini ditentukan oleh meningkatnya penjualan dan pendapatan perusahaan.

### **3.2.2. Variabel Independen (X)**

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independent (bebas) sering disebut juga variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang menjadi variabel independent (bebas) yaitu:

### **1. *Current ratio (CR) (X<sub>1</sub>)***

Menurut (Kasmir, 2018) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### **2. *Debt To Asset Ratio (DAR) (X<sub>2</sub>)***

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt To Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio (DAR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

### **3. *Return On Equity (ROE) (X<sub>3</sub>)***

Menurut (Hery, 2019) Hasil pengembalian atau ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total ekuitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Earning}^F \text{sEquity}}$$

### **3. Total Asset Turnover (TATO) (X4)**

Menurut (Hery, 2019) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

## **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kimia tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Jl. Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan.

### **3.3.2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan febuari sampai dengan maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Adapun jadwal bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu:



4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasinya. Pada penelitian ini penarikan sampel berdasarkan purposive sampling.

Menurut (Sugiyono, 2017) purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel menjadi target/sasaran yang pasti akan diambil.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang dalam pengawasan selama periode tahun penelitian.

Sampel yang sesuai dengan kriteria diatas berjumlah 7 perusahaan dari 12 perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel perusahaan manufaktur subsektor kimia**  
**yang terdaftar di BEI**

No	Kode Saham	Nama Emiten (Perusahaan)
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
5	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
6	MDKI	Emdeki Utama Tbk
7	SRSN	Indo Acitama Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti didokumen tersebut. Data tersebut diambil melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan annual report data tahunan dari tahun 2016-2020. Data tersebut terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6. Uji Asumsi Klasik (Uji Persyaratan Regresi)

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada

ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

### **3.6.1. Uji Normalitas**

Menurut (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016) Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Namun, untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Uji Kolmogorov Smirnov**

Uji kolmogorov Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Hasil uji kolmogorov smirnov tampak dibawah ini: Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

**b. Grafik Histogram**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang berdistribusi secara normal berbentuk tidak menceng ke kanan atau kekiri (membentuk seperti lonceng).

**c. Uji Garis Normal P-Plot**

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui normal p-plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal (titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal) maka hal ini dapat menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

**3.6.3. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016) Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda . Jika hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinieritas ganda sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Pendekatan multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen, dan sebaliknya nilai VIF seluruhnya  $> 10$  sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas.

### **3.6.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016) Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji ini dimana grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, analisis kuantitatif bertujuan memahami apa yang terjadi pada sekelompok data, meringkas menjadi suatu yang baru, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Pola umum data terwakili dalam bentuk simbol-simbol statistik yang dikenal dengan istilah notasi, variasi, dan koefisien. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan spss yang terdiri dari :

### **3.7.1. Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda merupakan teknik menganalisis hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, juga memprediksi

nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR), Debt to Asset ratio (DAR), dan Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba. Menurut (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016) model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Dependent variabel (Pertumbuhan Laba)

$\beta$  = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Current Ratio

X2 = Debt to Asset Ratio

X3 = Return On Equity

X4 = Total Asset Turnover

e = Residual / Error

### 3.7.2. Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014) Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jawaban sesungguhnya hanya baru akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis data penelitian. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui hubungan antara X1, X2, X3, X4 berpengaruh terhadap Y secara parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji t dan uji f.

### 3.7.2.1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0.05$ ).

Menurut (Sugiyono, 2017) Signifikan korelasi ditunjukkan pada

rumus: 
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

$r$  = korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

#### a. Bentuk Pengujian

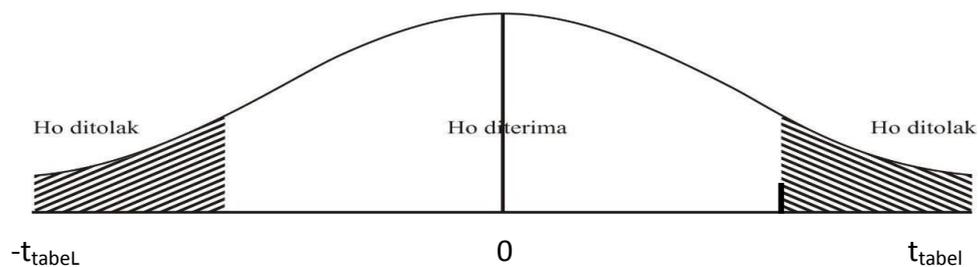
$H_0: \beta = 0$  tidak ada hubungan (Tidak ada hubungan antara X dengan Y)

$H_a: \beta \neq 0$  ada hubungan (terdapat hubungan antara X dengan Y)

#### b. Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dimana  $ds = n - k$



Gambar 3. 1 Kriteria Pengujian t

### 3.7.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh Bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018) maka harus diuji signifikasinya dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

n= Jumlah Anggota Sampel

k= Jumlah Vriabel Independen

a. Bentuk Pengujian

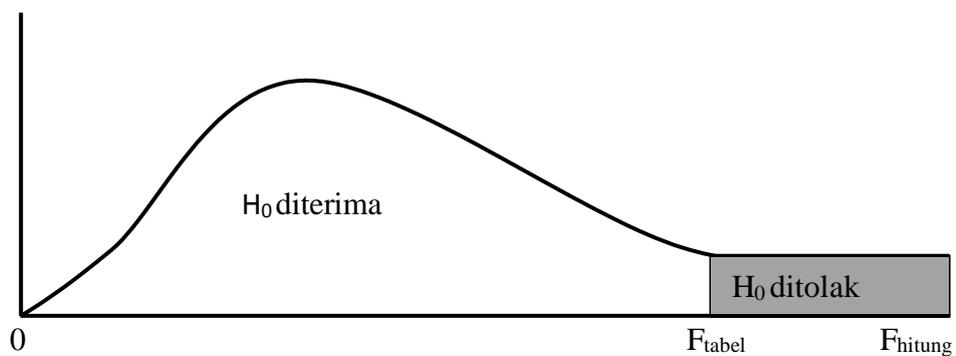
$H_0: \beta = 0$  tidak ada hubungan (Tidak ada hubungan antara X dengan Y)

$H_a : \beta \neq 0$  ada hubungan (terdapat hubungan antara X dengan Y)

b. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar 3. 2 kriteria Pengujian F

### 3.7.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai R-Square bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), dan Total Asset Turnover (TATO) apakah berpengaruh atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Data dalam penelitian ini adalah data yang sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

##### **4.1.1. Pertumbuhan Laba**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode sebelumnya yang diambil dari Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah rata-rata pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Total Pertumbuhan Laba  
Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
AGII	54.889	85.568	99.731	100.970	96.411	<b>87.514</b>
BUDI	33.650	41.077	48.063	61.227	62.495	<b>49.302</b>
DPNS	11.704	7.056	10.415	5.161	3.814	<b>7.630</b>
EKAD	87.813	75.354	72.354	73.764	93.501	<b>80.557</b>
INCI	9.987	16.576	16.681	13.811	30.063	<b>17.424</b>
MDKI	86.690	46.852	33.507	32.076	77.056	<b>55.236</b>
SRSN	11.055	17.697	38.734	42.828	44.151	<b>30.893</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>42.255</b>	<b>41.454</b>	<b>45.641</b>	<b>47.120</b>	<b>58.213</b>	<b>46.937</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebesar 46.937 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2019, 2020 berada ditatas rata-rata. Sedangkan ditahun 2016, 2017, 2018 berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, ada 4 perusahaan dengan hasil pertumbuhan laba berada diatas rata-rata dan ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 2 Total Laba Bersih  
Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
AGII	42.458	54.890	85.569	99.732	100.971	96.412	<b>80.005</b>
BUDI	19.602	33.651	41.078	48.064	61.228	62.496	<b>44.353</b>
DPNS	11.289	11.705	7.057	10.416	5.162	3.815	<b>8.241</b>
EKAD	47.148	87.814	75.355	72.355	73.765	93.502	<b>74.990</b>
INCI	16.960	9.988	16.577	16.682	13.812	30.064	<b>17.347</b>
MDKI	5.629	86.691	46.853	33.508	32.077	77.057	<b>46.969</b>
SRSN	15.504	11.056	17.698	38.735	42.829	44.152	<b>28.329</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>22.656</b>	<b>42.256</b>	<b>41.455</b>	<b>45.642</b>	<b>47.121</b>	<b>58.214</b>	<b>42.891</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data Laba Bersih pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sebesar 42.891 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2018, 2019, 2020 berada ditatas rata-rata. Sedangkan ditahun 2016, 2017, berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, ada 4 perusahaan dengan hasil Laba Bersih berada diatas rata-rata dan ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata.

#### 4.1.2. Current Ratio (CR)

Variabel ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut ini adalah rata-rata *Current Ratio (CR)* pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Total Current Ratio  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor KimiaPeriode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	1,13	1,50	1,22	0,87	1,01	<b>1,15</b>
BUDI	1,00	1,01	1,00	1,01	1,14	<b>1,03</b>
DPNS	15,17	9,62	7,74	21,71	208,65	<b>52,58</b>
EKAD	4,89	4,52	5,05	6,92	8,11	<b>5,90</b>
INCI	5,82	5,10	3,04	3,62	3,72	<b>4,26</b>
MDKI	2,12	4,45	7,02	7,05	9,28	<b>5,98</b>
SRSN	2,60	3,29	3,76	3,58	3,40	<b>3,32</b>
<b>Rta-rata</b>	<b>4,67</b>	<b>4,21</b>	<b>4,12</b>	<b>6,39</b>	<b>33,61</b>	<b>10,60</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data *Current Ratio (CR)* pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 10,60 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2020 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2016, 2017, 2018, 2019 total *Current Ratio (CR)* berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 1 perusahaan yang berada diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 4 Data Asset Lancar  
Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode (2016-2020)**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	1.479.828	1.526.964	1.585.943	1.696.015	1.629.893	<b>1.583.79</b>
BUDI	1.092.360	1.027.489	1.472.140	1.141.009	1.241.540	<b>1.194.98</b>
DPNS	174.907	181.198	192.296	185.274	184.653	<b>183.666</b>
EKAD	337.644	413.617	461.472	486.522	552.493	<b>450.350</b>
INCI	118.743	145.540	191.492	203.255	235.888	<b>178.984</b>
MDKI	109.232	294.255	282.378	296.904	322.659	<b>261.086</b>
SRSN	717.149	652.726	686.777	779.246	906.846	<b>748.549</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>575.695</b>	<b>605.970</b>	<b>696.071</b>	<b>684.032</b>	<b>724.853</b>	<b>469.517</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data Asset Lancar pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 469.517 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 berada diatas rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 5 Data Hutang Lancar  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	1.312.711	1.014.745	1.297.840	1.938.711	1.615.068	<b>1.435.815</b>
BUDI	1.090.816	1.019.986	1.467.508	1.133.685	1.085.439	<b>1.159.487</b>
DPNS	11.533	18.832	24.857	8.536	885	<b>12.929</b>
EKAD	69.110	91.524	91.381	70.337	68.166	<b>78.104</b>
INCI	20.420	28.527	63.071	56.103	63.454	<b>46.315</b>
MDKI	51.618	66.077	40.242	42.109	34.759	<b>46.961</b>
SRSN	276.341	198.217	182.749	217.673	266.837	<b>228.363</b>
<b>Rta-rata</b>	<b>404.650</b>	<b>348.273</b>	<b>452.521</b>	<b>495.308</b>	<b>447.801</b>	<b>429.710</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data Hutang Lancar pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 429.710 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2016, Total Hutang Lancar berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 5 perusahaan dibawah rata-rata.

#### **4.1.2. Debt To Asset Ratio (DAR)**

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio (DAR)*. *Debt To Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Atau untuk mengukur perbandingan antara total total utang dengan total aktiva.

Berikut ini adalah rata-rata *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan manufaktur subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Total Debt To Asset Ratio  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	0,51	0,46	0,53	0,53	0,53	<b>0,51</b>
BUDI	0,60	0,59	0,64	0,57	0,55	<b>0,59</b>
DPNS	0,11	0,13	0,14	0,11	0,10	<b>0,12</b>
EKAD	0,16	0,17	0,15	0,12	0,12	<b>0,14</b>
INCI	0,10	0,12	0,18	0,16	0,17	<b>0,15</b>
MDKI	0,27	0,12	0,09	0,10	0,09	<b>0,13</b>
SRSN	0,44	0,36	0,30	0,34	0,35	<b>0,36</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,31</b>	<b>0,28</b>	<b>0,29</b>	<b>0,28</b>	<b>0,27</b>	<b>0,29</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, jika dilihat rata-rata keseluruhan pertahun dari data *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,29 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2016, 2018, berada diatas rata-rata. Sedangkan 2017, 2019, 2020 *Total Debt To Asset Ratio (DAR)* berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 4 perusahaan dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 7 Data Total Liabilitas (Total Hutang)  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	2.996.929	2.971.605	3.499.963	3.721.416	3.739.317	<b>3.385.846</b>
BUDI	1.766.825	1.744.756	2.166.496	1.714.449	1.640.851	<b>1.806.675</b>
DPNS	32.865	40.655	44.476	36.039	32.487	<b>37.304</b>
EKAD	110.503	133.949	128.684	115.690	129.617	<b>123.689</b>
INCI	26.524	35.408	71.410	65.323	75.990	<b>54.931</b>
MDKI	88.464	104.988	82.613	89.397	83.704	<b>89.833</b>
SRSN	315.096	237.220	208.989	264.646	318.959	<b>268.982</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>762.458</b>	<b>752.654</b>	<b>886.090</b>	<b>858.137</b>	<b>860.132</b>	<b>823.894</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, jika dilihat rata-rata keseluruhan pertahun dari data Total Hutang pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 823.894 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2018, 2019, 2020 berada diatas rata-rata. Sedangkan 2016, 2017 Total Hutang berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 5 perusahaan dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 8 Data Total Asset  
pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	5.847.722	6.403.543	6.647.755	7.021.882	7.121.458	<b>6.608.472</b>
BUDI	2.931.807	2.939.456	3.392.980	2.999.767	2.963.007	<b>3.045.403</b>
DPNS	296.129	308.491	322.185	318.141	317.310	<b>312.451</b>
EKAD	702.508	796.767	853.267	968.234	1.081.979	<b>880.551</b>
INCI	269.351	303.788	391.362	405.445	444.865	<b>362.962</b>
MDKI	331.740	867.451	914.065	923.795	973.684	<b>802.147</b>
SRSN	717.149	652.726	686.777	779.246	906.846	<b>748.549</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.585.201</b>	<b>1.753.175</b>	<b>1.886.913</b>	<b>1.916.644</b>	<b>1.972.736</b>	<b>1.822.934</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, jika dilihat rata-rata keseluruhan pertahun dari data Total Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1.822.934 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2018, 2019, 2020 berada diatas rata-rata. Sedangkan 2016, 2017 Total Asset berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 5 perusahaan dibawah rata-rata.

#### 4.1.5. Return On Equity (ROE)

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu atau untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Berikut ini adalah rata-rata Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Total Return On Equity  
pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	0,02	0,03	0,04	0,03	0,03	<b>0,03</b>
BUDI	0,03	0,02	0,04	0,05	0,05	<b>0,04</b>
DPNS	0,04	0,02	0,03	0,01	0,01	<b>0,02</b>
EKAD	0,15	0,11	0,10	0,09	0,10	<b>0,11</b>
INCI	0,04	0,06	0,05	0,04	0,08	<b>0,06</b>
MDKI	0,36	0,06	0,04	0,04	0,05	<b>0,11</b>
SRSN	0,03	0,04	0,08	0,08	0,08	<b>0,06</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,10</b>	<b>0,05</b>	<b>0,06</b>	<b>0,05</b>	<b>0,06</b>	<b>0,06</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4. 9 di atas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,06 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2016, 2018, 2020 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2017, 2019 total *Return On Equity (ROE)* berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 10 Data EAT (Laba Tahun Berjalan)  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
AGII	64.287	97.598	114.374	103.431	99.862	<b>95.910</b>
BUDI	38.624	45.691	50.467	64.021	67.093	<b>53.179</b>
DPNS	10.009	5.963	9.380	3.937	2.400	<b>6.338</b>
EKAD	90.685	76.195	74.045	77.402	95.929	<b>82.851</b>
INCI	9.988	16.554	16.675	13.811	30.071	<b>17.420</b>
MDKI	87.477	47.099	33.788	32.859	40.085	<b>48.262</b>
SRSN	11.056	17.698	38.735	42.829	44.152	<b>30.894</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>44.589</b>	<b>43.828</b>	<b>48.209</b>	<b>48.327</b>	<b>54.227</b>	<b>47.836</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4. 10 di atas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data EAT (Laba Tahun Berjalan) pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 47.836 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2018, 2019, 2020 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2016, 2017 Laba Tahun Berjalan berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 11 Data Total Ekuitas  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
AGII	2.760.840	3.358.010	3.147.792	3.300.466	3.382.141	<b>3.189.850</b>
BUDI	1.164.982	2.939.456	1.226.484	1.285.318	1.322.156	<b>1.587.679</b>
DPNS	263.264	267.835	277.708	282.101	284.823	<b>275.146</b>
EKAD	592.004	662.817	724.582	852.543	952.362	<b>756.862</b>
INCI	242.826	268.379	319.952	340.121	368.874	<b>308.030</b>
MDKI	243.276	762.463	831.452	834.398	889.980	<b>712.314</b>
SRSN	402.053	415.505	477.788	514.600	587.887	<b>479.567</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>809.892</b>	<b>1.239.209</b>	<b>1.000.823</b>	<b>1.058.507</b>	<b>1.112.603</b>	<b>1.044.207</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4. 11 di atas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data Total Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1.044.207 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2017, 2019, 2020 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2016, 2018, Total Ekuitas berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 2 perusahaan dibawah rata-rata.

#### 4.1.5. Total Asset Turnover (TATO)

Variabel bebas ( $X_4$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio ini ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Berikut ini adalah rata-rata Total Asset Turnover (TATO) pada perusahaan manufaktur subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Total Asset Turnover Ratio pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	0,28	0,29	0,31	0,31	0,31	<b>0,30</b>
BUDI	0,84	0,85	0,78	1,00	0,92	<b>0,88</b>
DPNS	0,39	0,36	0,45	0,37	0,30	<b>0,38</b>
EKAD	0,81	0,81	0,87	0,78	0,62	<b>0,78</b>
INCI	0,65	0,89	0,94	0,94	0,89	<b>0,86</b>
MDKI	1,02	0,42	0,44	0,38	0,36	<b>0,52</b>
SRSN	0,70	0,80	0,88	0,88	0,98	<b>0,85</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,67</b>	<b>0,63</b>	<b>0,67</b>	<b>0,67</b>	<b>0,63</b>	<b>0,65</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data *Total Asset Turnover (TATO)* pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,65 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2016, 2018, 2019 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2017, 2020 total *Total Asset Turnover (TATO)* berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 13 Data Penjualan  
pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	1.651.136	1.838.417	2.073.258	2.203.617	2.188.179	<b>1.990.921</b>
BUDI	2.467.553	2.510.578	2.647.193	3.003.768	2.725.866	<b>2.670.992</b>
DPNS	115.940	111.294	143.382	118.917	96.644	<b>117.235</b>
EKAD	568.638	643.591	739.578	758.299	671.540	<b>676.329</b>
INCI	176.067	269.706	367.961	381.433	394.017	<b>317.837</b>
MDKI	339.985	368.174	399.193	349.579	349.983	<b>361.383</b>
SRSN	500.539	521.481	600.986	684.464	890.996	<b>639.693</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>831.408</b>	<b>894.749</b>	<b>995.936</b>	<b>1.071.440</b>	<b>1.045.318</b>	<b>967.770</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari data Penjualan pada perusahaan manufaktur subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 967.770 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2018, 2019, 2020 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2016, 2017 Data Penjualan berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 5 perusahaan dibawah rata-rata.

**Tabel 4. 14 Data Total Asset  
pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
AGII	5.847.722	6.403.543	6.647.755	7.021.882	7.121.458	<b>6.608.472</b>
BUDI	2.931.807	2.939.456	3.392.980	2.999.767	2.963.007	<b>3.045.403</b>
DPNS	296.129	308.491	322.185	318.141	317.310	<b>312.451</b>
EKAD	702.508	796.767	853.267	968.234	1.081.979	<b>880.551</b>
INCI	269.351	303.788	391.362	405.445	444.865	<b>362.962</b>
MDKI	331.740	867.451	914.065	923.795	973.684	<b>802.147</b>
SRSN	717.149	652.726	686.777	779.246	906.846	<b>748.549</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.585.201</b>	<b>1.753.175</b>	<b>1.886.913</b>	<b>1.916.644</b>	<b>1.972.736</b>	<b>1.822.934</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

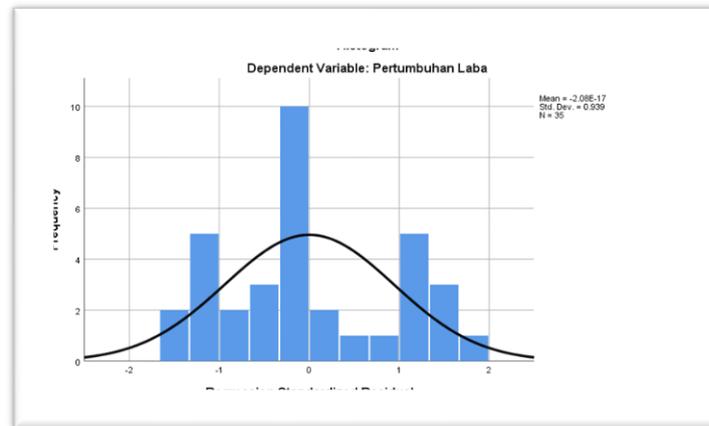
Berdasarkan tabel 4.14 di atas, jika dilihat rata-rata keseluruhan pertahun dari data Total Asset pada perusahaan manufaktur subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1.822.934 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2018, 2019, 2020 berada diatas rata-rata. Sedangkan 2016, 2017 Total Asset berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 5 perusahaan dibawah rata-rata.

## **4.2. Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafis histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafis histogram dan uji normal p-plot.

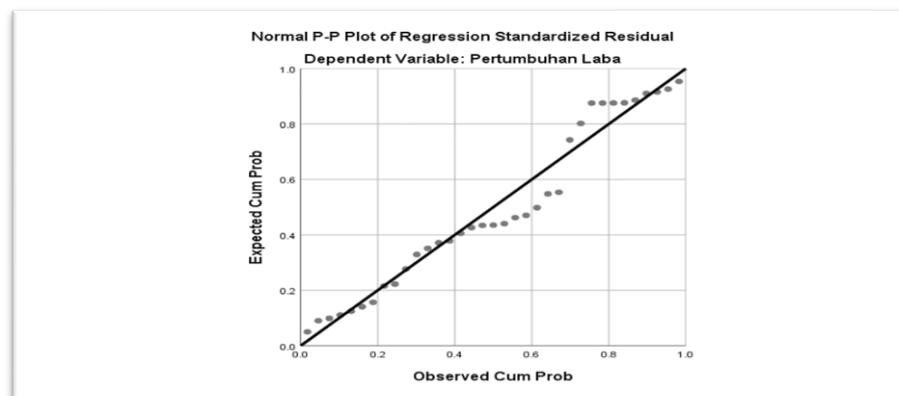
**Gambar 4. 1**  
**Grafik Histogram**



*Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25*

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kanan maupun kiri dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini.

**Gambar 4. 2**  
**Grafik Norma P-Plot**



*Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25*

Salah satu cara untuk melihat normalitas secara visual adalah melalui normal p-plot , ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal (titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal) maka hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Pada gambar 4.2 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi sehingga dapat dilakukan data atau pengujian hipotesis dengan Teknik statistik yang relevan.

#### **4.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*). Karena model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent tersebut , dalam hal ini kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Apabila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolinearitas .
2. Apabila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40885.777	13416.141		3.048	.005		
	CR	-168.109	127.245	-.185	-1.321	.196	.873	1.146
	DAR	62438.730	22797.407	.379	2.739	.010	.896	1.116
	ROE	328826.285	77564.083	.636	4.239	.000	.760	1.316
	TATO	-48532.821	17080.125	-.424	-2.841	.008	.768	1.302

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,146 1,116 1,316 1,302 (tidak melebihi 10) sehingga tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

#### 4.2.3. Uji Heterokedastisitas

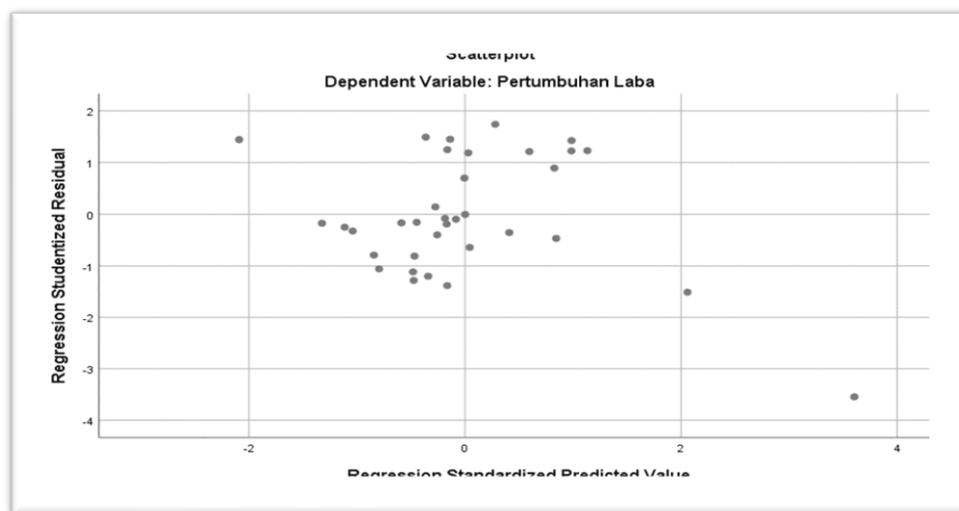
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas atau untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu model informal.

Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 4. 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25*

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Regresi Linier Berganda

metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda . hal ini sesuai sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda bertujuan untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independent dan juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio(CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Dependent variabel (Pertumbuhan Laba)

$\beta$  = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Current Ratio

X2 = Debt to Asset Ratio

X3 = Return On Equity

X4 = Total Asset Turnover

e = Residual / Error

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40885.777	13416.141		3.048	.005		
	CR	-168.109	127.245	-.185	-1.321	.196	.873	1.146
	DAR	62438.730	22797.407	.379	2.739	.010	.896	1.116
	ROE	328826.285	77564.083	.636	4.239	.000	.760	1.316
	TATO	-48532.821	17080.125	-.424	-2.841	.008	.768	1.302

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Konstanta = 40885.777
- b. Current Ratio = -168.109
- c. Debt to Asset Ratio = 62438.730
- d. Return On Equity = 328826.285
- e. Total Asset Turnover = -48532.821

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 40885.777 + - 168.109X_1 + 62438.730X_2 + 328826.285X_3 + - 48532.821X_4$$

Keterangan :

- a. Jika “a” = 40885.777 menunjukkan bahwa apabila variabel independent yang terdiri dari *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Pertumbuhan Laba* (Y) adalah sebesar 40885.777. *Total Asset Turnover* ( $X_4$ )

- b. Nilai koefesien  $X_1$  -168.109 artinya jika *Current Ratio* ( $X_1$ ) ditingkatkan 100% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 168.109 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefesien  $X_2$  62438.730 artinya jika *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) ditingkatkan 100% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 62438.730 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefesien  $X_3$  328826.285 artinya jika *Return On Equity* ( $X_3$ ) ditingkatkan 100% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 328826.285 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- e. Nilai koefesien  $X_4$  -48532.821 artinya jika *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) ditingkatkan 100% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -48532.821 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### 4.3.2. Uji Hipotesis

#### 4.3.2.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut :

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t$  hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t$  tabel

$r$  = korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

Bentuk pengujiannya :

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan terikat (Y)

$H_0$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , pada  $\alpha = 5\%$  ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel 4. 17**

**Hasil Uji Parsial (uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40885.777	13416.141		3.048	.005
	CR	-168.109	127.245	-.185	-1.321	.196
	DAR	62438.730	22797.407	.379	2.739	.010
	ROE	328826.28 5	77564.083	.636	4.239	.000
	TATO	- 48532.821	17080.125	-.424	-2.841	.008

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 25

Untuk kriteria uji t dicari pada pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan ( $n-k$ ) atau  $35-4= 31$  (  $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  dalah variabel independent ) hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,039.

### a. Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

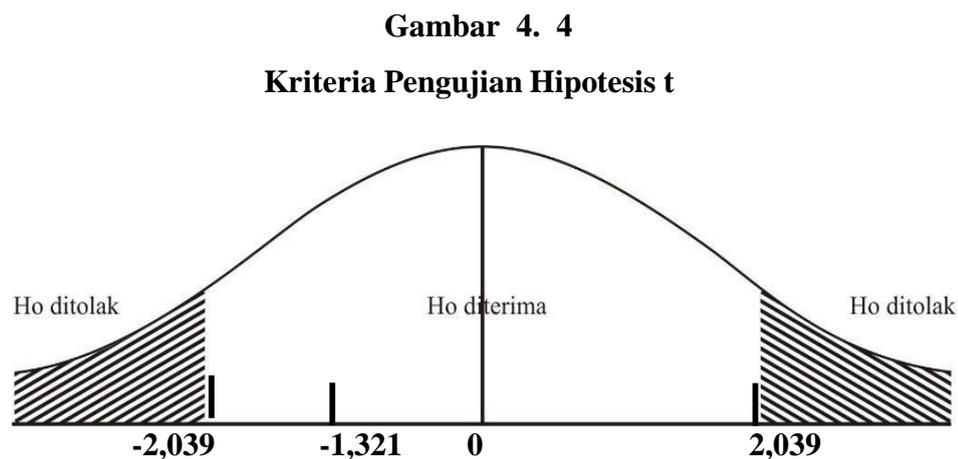
Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Current Ratio* (CR) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* versi 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1,321$$

$$t_{tabel} = 2,039$$

Dari kriteria pengendalian keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,039 \leq t_{hitung} \leq 2,039$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,039$  atau  $-t_{hitung} < -2,039$



*Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh  $-1,321 < -2,039$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,196 > 0,05$  berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**b. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)**

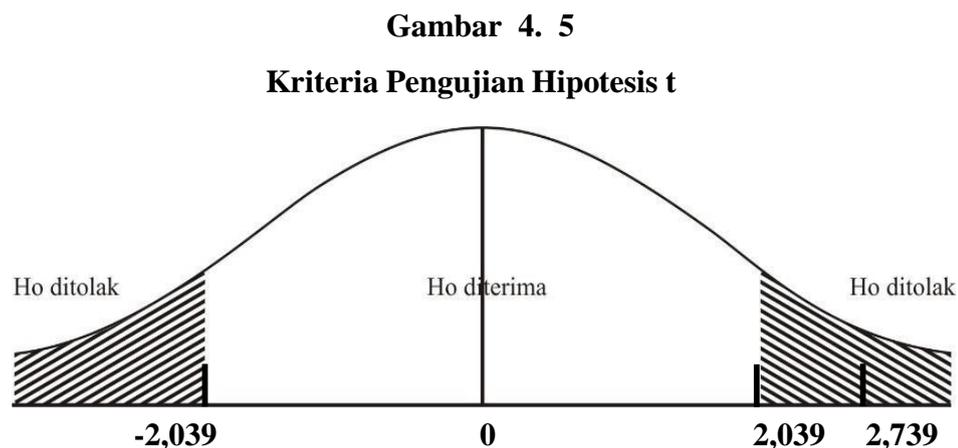
Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* versi 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 2,739$$

$$t_{tabel} = 2,039$$

Dari kriteria pengendalian keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,039 \leq t_{hitung} \leq 2,039$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,039$  atau  $-t_{hitung} < -2,039$



*Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh  $2,739 > 2,039$  dan mempunyai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**c. Pengaruh *Return On Equity* (X3) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)**

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Return On Equity* (ROE) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* versi 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 4,239$$

$$t_{tabel} = 2,039$$

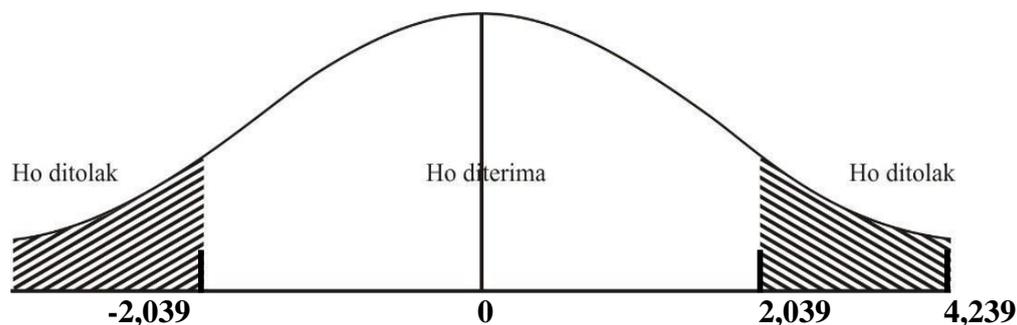
Dari kriteria pengendalian keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,039 \leq t_{hitung} \leq 2,039$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > 2,039 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,039$$

**Gambar 4. 6**

**Kriteria Pengujian Hipotesis t**



*Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh  $4,239 > 2,039$  dan mempunyai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X4) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)**

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Total Asset Turnover* (*TATO*) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -2,841$$

$$t_{tabel} = 2,042$$

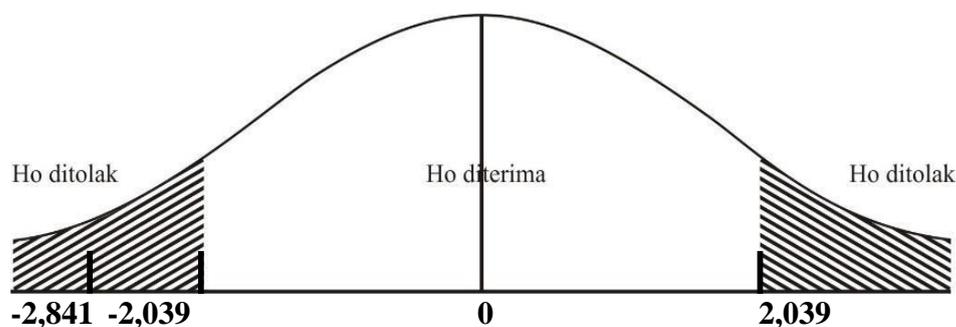
Dari kriteria pengendalian keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,039 \leq t_{hitung} \leq 2,039$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > 2,039 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,039$$

**Gambar 4. 7**

**Kriteria Pengujian Hipotesis t**



*Sumber : Hasil Penelitian SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Pengaruh *Total Asset Turnover* (*TATO*) terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh  $-2,841 < -2,039$  dan mempunyai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (*TATO*)

berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.3.2.2. pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini hasil statistik pengujiannya:

##### a. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Variabel Terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$ , tidak ada pengaruh antara variabel (X1, X2, X3, X4) dengan variabel (Y)

$H_0 : \mu \neq 0$ , ada pengaruh antara variabel (X1, X2, X3, X4) dengan variabel (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16470748889 .620	4	4117687222. 405	7.104	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17388217632 .780	30	579607254.4 26		
	Total	33858966522 .400	34			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR, ROE

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 35$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-4-1 = 30$$

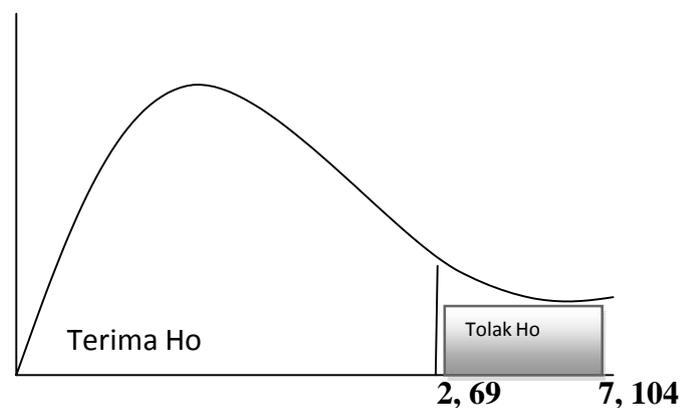
$$F_{hitung} = 7,104 \text{ dan } F_{tabel} 2,69$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1.  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > 2,69$  atau  $-F_{hitung} < -2,69$
2.  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq 2,69$  atau  $-F_{hitung} \geq -2,69$

**Gambar 4. 8**

**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F**



Berdasarkan hasil Uji F pada gambar IV.6 diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 7,104 dan  $F_{tabel}$  adalah 2,69. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$   $7,104 > 2,69$  dan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.3.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba maka dapat diketahui dengan Uji Determinasi.

**Tabel 4. 19**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.418	24075.034

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR, ROE

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi nilai *Adjust R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$D = ARS \times 100\%$$

$$= 0,418 \times 100\%$$

$$= 41,8 \%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai *Adjust R-Square* diketahui bernilai 41,8% itu artinya menunjukkan bahwa sekitar 41,8% variabel Pertumbuhan Laba dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 adalah 41,8% dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

##### **4.4.1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-1,321 < -2,042$  dan nilai signifikan 0,196. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai  $0,196 > 0,05$ . Oleh karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*

( $X_1$ ) memiliki hubungan yang negative terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Dan apabila rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan keadaan perusahaan yang buruk karena kelebihan dalam aktiva lancar yang seharusnya digunakan untuk membayar dividen.

Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan teori, dimana hasil analisis *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan karena perusahaan mampu mengelola persediaan secara maksimal sehingga produksi yang dihasilkan meningkat. Dengan meningkatnya produksi dapat meningkatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan dapat meningkatkan laba bersih sehingga pertumbuhan laba juga meningkat.

Hal ini menunjukkan perusahaan tidak kekurangan modal untuk membayar hutang dan tidak kelebihan aktiva lancar karena dalam hal ini perusahaan mampu mamaksimlkan seefisien mungkin dana yang digunakan untuk membayar dividen dan kegiatan operasional perusahaan walaupun adanya penambahan modal operasional hanya sedikit mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menigkatkan pertumbuhan laba.

Hal ini memiliki makna bahwa aktiva lancar yang dihasilkan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Apabila hasil pengukuran rasio seimbang, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Dengan

pemanfaatan dana yg efisien, utang jangka pendek dapat digunakan untuk menambah persediaan. Dengan meningkatnya persediaan, dapat diharapkan meningkatnya produksi, dengan meningkatnya produksi, diharapkan meningkatnya penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, dan diikuti efisiensi beban / biaya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (T. M. Putri & Sitohang, 2019) dan penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang menyimpulkan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Sihura & Gaol, 2016), (Petra et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **4.4.2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Terlihat pada kolom *Coefficients* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,739 > 2,042$  dan nilai signifikan  $0,010$ . Nilai sig lebih besar dari  $0,05$  atau nilai  $0,010 > 0,05$ . Oleh karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio (X<sub>2</sub>)* memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio (DAR)* meningkat. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena

dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan.

Dengan tingginya hutang perusahaan mampu menggunakan dana hutang tersebut dengan optimal dalam kegiatan operasionalnya dan diikuti keefektifan beban biaya yang nantinya dapat meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, dengan tingginya hutang dan jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan hutang tersebut dengan baik dalam kegiatan operasionalnya, maka akan mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan yang nantinya akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan asset untuk digunakan menambah persediaan. Dengan meningkatnya persediaan, dapat diharapkan meningkatnya produksi, dengan meningkatnya produksi, diharapkan meningkatnya penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, dan diikuti efisiensi beban / biaya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* memiliki kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan tersebut. Rasio hutang yang rendah menyebabkan pembiayaan hutang semakin kecil, maka mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana pinjaman, apabila rasio hutang semakin rendah dapat diprediksi bahwa pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga menjadi stabil.

Hal ini diperkuat dengan teori Kasmir (2015 : hal,152) menyatakan bahwa “Perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar”. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga akan mengakibatkan tingkat hasil *return* pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Islami & Sri, 2020), dan (Purwitasari & Soekotjo, 2018) penelitian yang menyimpulkan *Debt To Assets Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Ningsih & Utiyati, 2020), yang menyimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **4.4.3. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Terlihat pada kolom *Coefficients* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,239 > 2,042$  dan nilai signifikan  $0,000$ . Nilai sig lebih besar dari  $0,05$  atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (X<sub>3</sub>)* memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

*Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* meningkat. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hubungan antara *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba adalah bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara *Return On Equity (ROE)* dan Pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Return On Equity (ROE)* menandakan terjadinya kenaikan laba bersih dari yang bersangkutan sehingga menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba.

Dalam hal ini positif artinya para investor atau penanam modal selalu memperhatikan modal saham sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *Return On Equity (ROE)* maka akan semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syafriansyah, 2020) dan penelitian (Maheni et al., 2022) bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena perusahaan yang sudah mampu memberikan pengembalian dana kepada investor melebihi dana awal yang diberikan kepada perusahaan karena perusahaan

mendapatkan keuntungan dari periode ke periode. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Safitri & Mukaram, 2018) dan (Juwari & Zulviani, 2020) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

#### **4.4.4. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba**

Terlihat pada kolom *Coefficients* menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-2,841 < -2,042$  dan nilai signifikan  $0,008$ . Nilai sig lebih besar dari  $0,05$  atau nilai  $0,008 < 0,05$ . Oleh karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (X<sub>4</sub>)* memiliki hubungan yang negative terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan antara *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur subsector Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* menurun. *Total Asset Turnover (TATO)* yang rendah menunjukkan penggunaan aktiva kurang efektif dalam pengelolaan persediaan sehingga produksi menurun dan diikuti penurunan penjualan sehingga perusahaan akan mengalami penurunan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan keseluruhan aktivitya dengan baik dan efektif yang mempengaruhi proses produksi dan penjualan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurunnya *Total Asset Turnover (TATO)* sudah tentu dipengaruhi oleh menurunnya penjualan karena perusahaan harus membayar semua beban yang dipakai selama kegiatan produksi berlangsung. Jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover*nya ditingkatkan

dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

*Total Asset Turnover (TATO)* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetapnya untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aktivasnya, maka semakin tinggi tingkat penjualannya. Jika suatu perusahaan manufaktur memiliki (*Total Asset Turnover TATO*) yang menurun, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Keadaan ini akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur tersebut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lestari & Ruliaty, 2019) dan (Prastya & Agustin, 2018) yang menyimpulkan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Razak et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan tidak sejalan dengan penelitian (Wigati, 2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.5. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Total Asset Ratio (TATO)* terhadap Pertumbuhan Laba.**

Terlihat pada kolom Anova model a menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,104 > 2,69$  dan nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai nilai 0,05 atau nilai

$0,000 < 0,05$ . Oleh karena  $F_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang arahnya positif dan signifikan secara simultan antara *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) bersama-sama memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2013)

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* ( $X_3$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negative dan

5. signifikan antara *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari data yang diteliti *Current Ratio* (CR), jika perusahaan ingin dikatakan likuid, disarankan perusahaan dapat mengubah aktiva lancar seperti penagihan utang sehingga dapat menjual persediaan menjadi kas sehingga dapat membayar utang lancarnya tepat waktu. Sehingga hutang lancar dapat menjamin hutang lancarnya dan mempermudah memperoleh dana dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya dan laba yang dihasilkan juga dapat meningkat.
2. Ditinjau dari data yang diteliti *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan, Dengan tingginya hutang disarankan perusahaan mampu menggunakan dana hutang tersebut dengan optimal dalam kegiatan operasionalnya dan diikuti keefektifan beban biaya yang nantinya dapat meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.
3. Ditinjau dari data yang diteliti *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan, Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin efisien

perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Dan disarankan kepada para investor atau penanam modal selalu memperhatikan modal saham sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pertumbuhan laba

4. Ditinjau dari data yang diteliti Total Asset Turnover (TATO) mengalami penurunan, maka disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total asset, karena apabila perusahaan memiliki terlalu banyak asset, maka biaya modalnya akan menjadi tinggi dan labanya akan tertekan. Di sisi lain jika asset terlalu rendah juga tidak baik, karena penjualan yg menguntungkan akan hilang.
5. Jika investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya investor lebih memperhatikan factor-faktor internal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti total aktiva lancar. Total aktiva tetap, total hutang, total ekuitas, perubahan laba masa lalu, dan tingkat penjualan. Karena Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Ratio, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan cara yang berbeda. Misalnya tidak menggunakan subsector pada perusahaan tertentu agar mendapatkan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga akan mendapatkan gambaran hasil yang lebih banyak, menggunakan pengamatan dengan metode yang lebih panjang, serta menambahkan variabel independent lainnya yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba.

### 5.3. Keterbatasan Masalah

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya. Karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah populasi yang hanya 12 perusahaan dan sampel yang diambil hanya 7 perusahaan, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu sendiri.
3. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari laporan keuangan, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui laporan keuangan tanpa dilengkapi dengan wawancara dan interview.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Dody, F., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 148–158.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alvabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Upp Atim Ykpn.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Keuangan*. UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2010). *Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Hery, H. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Buku Seru.
- Islami, M. A., & Sri, U. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 2–17.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Equity, Total Asset Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Juwari, & Zulviani, A. M. (2020). Pengaruh Der, Roa, Roe dan Npm terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 188–201.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. D. U., & Ruliaty. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Competitiveness*, 8(1), 82–91.
- Maheni, N. K. N., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Inventory Turnover, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel dan Restaurant Ynag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(1), 115–126.
- Munawir, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Murhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nasution, A. E., Putri, L. P., & Dungga, S. (2018). The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive

- Companies and Components in Indonesia. *Advance In Economics, Business And Management Research*, 92, 182–188.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 9(6), 2–14.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 2–22.
- Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Equity, Dan Debt To Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 8(3), 1–15.
- Putri, M. P., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(9), 2–18.
- Putri, T. M., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 2–15.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover, Terhadap Return On Asset yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Rambe, M. F., Ade, G., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Medika.
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Raio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 2–15.
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13.
- Rivai, V., Moding, B., Veithzal, A. P., & Mariyanti, T. (2013). *Financial Institution Management*. PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 4–17.
- Sihura, M. M., & Gaol, R. L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 191–210. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.180>
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2015). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Manajemen*, 1(3), 57–67.
- Subramanyam, S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syafriansyah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.737>
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Neraca*, 16(1), 27–39.
- Yuli, W., Wati, N. A., & Yahya, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 2–23.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1937/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/12/2021

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 23/12/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Roslita Yarli  
NPM : 1805160412  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah :
1. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di dalam suatu perusahaan.
  2. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan pada saat ditagih.
  3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
  4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
  5. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

- Rencana Judul :
1. Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Keuangan Dan Kinerja Perusahaan
  2. Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba
  3. Penilaian Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Roslita Yarli)



**JMSU**

Cerdas | Terpercaya

menjajah surat ini agar dicetak dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Nomor : 896 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2022  
Lampiran :  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 10 Ramadhan 1443 H  
11 April 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Roslita Yarli  
Npm : 1805160412  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Pengaruh Current Ratio(CR), Debt To Asset Ratio(DAR),Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**  
NIDN:0109096502



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSetujuan JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1937/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/12/2021

Nama Mahasiswa : Roslita Yarli  
NPM : 1805160412  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 23/12/2021  
Nama Dosen Pembimbing\*) : Muis Fauzi Rambe, SE., MM *24/12/2021*

Judul Disetujui\*\*): Pengaruh CP, ROE, DAR, TATO terhadap  
Pertumbuhan laba pada Perusahaan  
Manufaktur sub sektor kimia yang  
terdaftar di BEI

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, *2-3-22*

Dosen Pembimbing

(Muis Fauzi Rambe, SE., MM)

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 896 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2022**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi : Manajemen**  
**Pada Tanggal : 11 April 2022**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama : Roslita Yarli**  
**N P M : 1805160412**  
**Semester : VIII (Delapan)**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio(CR), Debt To Asset Ratio(DAR),Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Dosen Pembimbing : Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe,SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan herpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 April 2023**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 10 Ramadhan 1443 H  
11 April 2022 M



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**  
**NIDN : 0109086502**

**Tembusan :**

1. Pertiinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061)6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : ROSLITA YARLI  
NPM : 1805160412  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
16 Feb 2022	Pengajuan Judul		
23 Feb 2022	Buat tabulasi data		
02 Maret 2022	Acc Judul		
12 Maret 2022	Penguatan Fenomena masalah		
28 Maret 2022	Lengkapi Teori. Perbaiki hipotesis		
9 April 2022	Lengkapi Pembuka dan penutup Teori Lengkapi Bab 3		
11/4-22			

Pembimbing

Assoc. Prof. H. Muis Rambe, SE., MM

Medan, Desember 2021

Diketahui / Disetujui

Ketua Jurusan

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 21 April 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Roslita Yarli  
N :P.M. : 1805160412  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 08-09-1999  
Alamat Rumah : Jl Jermal 7 Perumahan Sahabat Arby No 19  
JudulProposal :Pengaruh Current Ratio(CR),Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Assoc.H.Proff.Muis Fauzi Rambe, SE, M.Si*

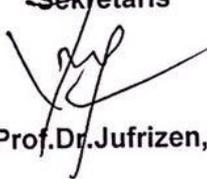
Medan, Kamis, 21 April 2022

TIM SEMINAR

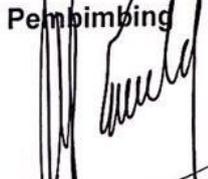
Ketua

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

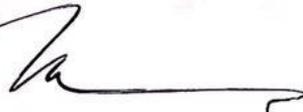
Sekretaris

  
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

  
Assoc.H.Proff.Muis Fauzi Rambe, SE, M.Si

Pemanding

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I



  
Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

NIDN : 0105087601

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Kamis, 21 April 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen  
sebagai berikut :

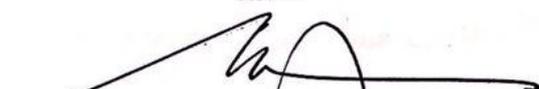
**Nama** : Roslita Yarli  
**N.P.M.** : 1805160412  
**Tempat / Tgl.Lahir** : Medan, 08-09-19994  
**Alamat Rumah** : Jl Jermal 7 Perumahan Sahabat Arby No 19  
**Judul Proposal** : Pengaruh Current Ratio(CR),Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Judul ✓
Bab I	
Bab II	hipotesis > rumusan masalah
Bab III	
Lainnya	Daftar Pustaka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

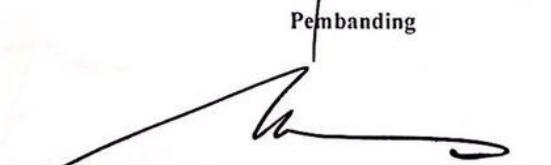
Medan, Kamis, 21 April 2022

**TIM SEMINAR**

**Ketua**  
  
Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

**Pembimbing**  
  
Assoc.H.Proff.Muis Fauzi Rambe, SE, M.Si

**Sekretaris**  
  
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

**Pemanding**  
  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Ela menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2190/IL3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 30 Dzulhijjah 1443 H  
29 Juli 2022 M

Kepada Yth.  
**Bapak / Ibu Pimpinan**  
**Bursa Efek Indonesia**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Roslita Yarli**  
N P M : **1805160412**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **Manajemen**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio(CR), Debt To Asset Ratio(DAR),Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
Hp/Wa : **0821 7154 6443**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**H. JANURI SE.,MM.,M.Si.**  
NIDN:0109086502

Tembusan :  
1. Pertinggal



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00556/BEL.PSR/08-2022  
Tanggal : 15 Agustus 2022  
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Roslita Yarli  
NIM : 1805160412  
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio(CR), Debt To Asset Ratio(DAR),Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor